

COUNSELING MEDIA USING BUSY BINDER ON DENTAL AND ORAL HEALTH KNOWLEDGE IN GRADE III B STUDENTS

Nia Daniati¹, Windy Maharani Nirmala², Anang³

^{1,3}) Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

²) Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: nia.daniati@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

Key word:

Counseling Media
Busy Binder
Dental and Oral Health
Knowledge
Students

Background: Dental and oral health problems in school-age children are influenced by several factors, one of which is a lack of knowledge. Education about dental and oral health is one of the first steps to increase children's knowledge. The success of guidance to children through dental and oral health counseling is determined by the media used, one of which is the busy binder. Learning activities using busy binder help children to recognize and understand learning materials. Objective: To analyze the effect of extension media using busy binder on knowledge of oral health in grade III B students at SDN Cisengkol, Tasikmalaya City. Methods: This type of research is a quasi-experimental with One group pretest posttest design. Sampling technique used was total sampling, namely all students of class III B SDN Cisengkol Tasikmalaya City, totaling 32 students. The measuring instrument uses a knowledge questionnaire about dental and oral health. Data analysis using Wilcoxon test. Results: statistical test obtained p-value 0.000 <0.05, which means H0 rejected and there are significant results. Conclusion: There is an effect of counseling media using busy binder on dental and oral health knowledge in grade III B students at SDN Cisengkol, Tasikmalaya City.

ABSTRAK

Kata kunci:

Media Penyuluhan
Busy Binder

Latar belakang: Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan. Edukasi mengenai kesehatan gigi dan

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

The Incisor | Indonesian Journal of Care's in Oral Health

Jl. Tamansari No.210 Gobra Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: theincisor.id@gmail.com



Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa	mulut merupakan salah satu langkah awal untuk menambah pengetahuan anak. Keberhasilan bimbingan kepada anak melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, ditentukan oleh media yang digunakan, salah satunya media <i>busy binder</i> . Kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>busy binder</i> membantu anak untuk mengenal dan memahami materi pembelajaran. Tujuan: untuk menganalisis pengaruh media penyuluhan dengan menggunakan <i>busy binder</i> terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya. Metode: Jenis penelitian adalah <i>quasi experimental</i> dengan rancangan <i>One group pretest posttest design</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> yaitu seluruh siswa kelas III B SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya yang berjumlah 32 siswa. Alat ukur menggunakan kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan terdapat hasil yang signifikan. Kesimpulan: Ada pengaruh media penyuluhan dengan menggunakan <i>busy binder</i> terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya.
--	---

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia, yang pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang untuk dapat berperilaku hidup sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes. R.I, 2017). Kesehatan Gigi dan Mulut adalah suatu keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi dan unsur-unsur yang berhubungan di dalam rongga mulut, yang memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya disfungsi, gangguan estetik, atau ketidaknyamanan yang disebabkan penyakit, maloklusi dan kehilangan gigi sehingga seseorang mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Kemenkes. R.I, 2009).

Masalah kesehatan gigi dan mulut lebih rentan terjadi pada anak usia sekolah dasar seperti gigi susu anak yang tanggal sebelum waktunya dan rentan terjadi karies (Akbar, dkk., 2020). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyatakan bahwa 87% anak usia sekolah di seluruh dunia pernah mengalami karies gigi, dengan prevalensi karies gigi tertinggi terdapat di negara Asia dan Amerika (Maulani, 2014). Hasil Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun termasuk kategori tinggi yaitu sekitar 54%, dengan prevalensi karies sekitar 92,6% dan diketahui proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari terdapat sekitar 93,2%, namun hanya 1,4% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar (Riskesdas, 2018). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak usia sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Azhari, 2017).

Pengetahuan seseorang didapatkan setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat ditingkatkan melalui pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu langkah awal untuk menambah pengetahuan dan merupakan hal penting untuk dilakukan karena pada usia tersebut, anak mulai mengembangkan perilaku yang akan bertahan sampai dewasa (Mona, dkk., 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar individu, kelompok, masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan dalam kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi (Budiharto, 2013). Pemberian penyuluhan kesehatan gigi pada setiap anak berbeda sehingga perlu dilakukan perencanaan dan penyesuaian terlebih dahulu berdasarkan tingkat umur anak (Arsyad, 2018). Anak usia 9 tahun memiliki karakteristik perkembangan kognitif yang lebih meningkat dari pada kelas rendah dibawahnya. Anak pada tahap ini mampu untuk memecahkan permasalahan, dapat belajar dari objek yang bersifat imajinatif, mampu memahami sebab akibat terhadap suatu masalah dan mampu untuk memecahkan permasalahan sehingga anak memerlukan bimbingan dari orang dewasa (Oktavia, dkk., 2021).

Keberhasilan bimbingan melalui penyuluhan pada anak dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu media yang digunakan. Media penyuluhan merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang akan disampaikan oleh penyuluh sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan sasaran yang akhirnya diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan kearah positif (Anwar, 2021). Pemberian pendidikan kesehatan akan lebih efektif optimal ketika menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat dan melibatkan lebih banyak indera (Kantohe, dkk., 2016). Jenis-jenis media penyuluhan berdasarkan fungsi yang dapat digunakan diantaranya yaitu media cetak, media elektronik dan media luar ruangan (Anwar, 2021).

Busy binder termasuk kedalam jenis media cetak, merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kertas tebal dan disusun menjadi sebuah bentuk binder, berisi aktivitas sederhana yang interaktif dengan warna-warna yang cerah dan dapat merangsang kemampuan motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *busy binder* membantu anak untuk mengenal dan memahami materi pembelajaran dengan menyebutkan, menunjuk dan menempelkan gambar ke dalam setiap halaman (Sari 2019).

Hasil penelitian Sari (2019), diketahui bahwa media *busy binder* dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini, dimana terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan pada 10 anak yang diteliti. Pengetahuan dan kemampuan anak sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media *busy binder* masih kurang, akan tetapi setelah melakukan pembelajaran menggunakan media *busy binder* selama 4 kali pertemuan, kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan anak bertambah dalam membilang yaitu dapat mengenal konsep bilangan dengan menunjuk benda-benda, mengenal lambang bilangan dari 1-20, dapat menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan, dan memasang lambang bilangan yang sesuai.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya pada 29 Januari 2022 dilakukan pengukuran pengetahuan dengan memberikan kuesioner didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa yang termasuk kategori kurang sebanyak 4 siswa, kategori cukup sebanyak 4 siswa dan hanya 2 siswa yang termasuk kategori pengetahuan baik. Tujuan: untuk menganalisis pengaruh media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan penelitian *One group pretest posttest design*. Rancangan ini juga tidak ada kelompok perbandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan didapatkan sebanyak 32 siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan maret 2022 di SDN Cisengkol. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian kuesioner berupa *pretest*, kemudian dilakukan intervensi dengan pemberian media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan *Busy Binder* kepada siswa kelas III B selama 3 kali kunjungan, kemudian pada kunjungan selanjutnya siswa diberikan *posttest*.

Data yang didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan uji non parametris berupa uji *Wilcoxon*, dengan taraf signifikan $\alpha < 0,05$ untuk mengetahui pengaruh media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	$\sum n$	Persentase (%)
Laki-laki	15	46,9
Perempuan	17	53,1
Total	32	100

Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 siswa (53,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penelitian berdasarkan Umur

Umur	$\sum n$	Persentase (%)
8 Tahun	4	12,5
9 Tahun	18	56,3
10 Tahun	10	31,2
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok usia yaitu usia 8, 9 dan 10 tahun, sebagian besar siswa berusia 9 tahun yaitu 24 siswa (75%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan

Kriteria Pengetahuan	Σn	Persentase (%)
Baik	4	12,5
Cukup	18	56,3
Kurang	10	31,2
Jumlah	32	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya sebelum diberikan media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder*, sebagian besar termasuk kedalam kriteria cukup sebanyak 18 siswa (56,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah diberikan Penyuluhan

Kriteria Pengetahuan	Σn	Persentase (%)
Baik	25	78,1
Cukup	7	21,9
Kurang	0	0
Jumlah	32	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya sesudah diberikan media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder*, sebagian besar termasuk kedalam kriteria baik sebanyak 25 siswa (78,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	$\sum n$	Persentase (%)	$\sum n$	Persentase (%)
Baik	3	9,4	25	78,1
Cukup	24	75	7	21,9
Kurang	5	15,6	0	0
Total	32	100	32	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder* pada siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya terjadi peningkatan pengetahuan, dengan perolehan kriteria baik dari 4 siswa (12,5%) menjadi 25 siswa (78,1%), kriteria cukup dari 18 siswa (56,3%) menjadi 7 siswa (21,9%), dan kriteria kurang dari 10 siswa (31,2%) menjadi tidak ada (0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Rata-rata	Kriteria	Selisih
Sebelum	62,5%	Cukup	22,9%
Sesudah	85,4%	Baik	

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder* pada siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan. Rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan media penyuluhan adalah 62,5% dengan kriteria cukup, sesudah diberikan media penyuluhan rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 85,4% dengan kriteria baik, dengan selisih 22,9%.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

Z	-4.956
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media penyuluhan dengan

menggunakan *busy binder* diperoleh p-value: $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan terdapat hasil yang signifikan, maka ada pengaruh media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder* terhadap pengetahuan siswa kelas III B SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya.

B. Pembahasan

Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat, yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku kesehatan kearah positif (Anwar, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 yang dilakukan selama 4 kali kunjungan, bertujuan untuk mengkaji pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan media penyuluhan dengan menggunakan *Busy Binder* melalui alat ukur berupa kuesioner *pretest* dan *posttest*. Keseluruhan sampel berjumlah 32 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 15 siswa dan perempuan sebanyak 17 siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya diperoleh bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan media penyuluhan diketahui terdapat kriteria baik sebanyak 4 siswa (12,5%), kriteria cukup sebanyak 18 siswa (56,3%), dan kriteria kurang sebanyak 10 siswa (31,2%). Perbedaan tingkat pengetahuan siswa dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat umur yang berbeda, pengalaman dan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang didapatkan sebelumnya berbeda satu sama lain sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menjawab soal pada kuesioner yang diberikan, sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi.

Pengetahuan siswa sesudah diberikan media penyuluhan mengalami peningkatan yaitu didapatkan kriteria baik sebanyak 25 siswa (78,1%), kriteria cukup sebanyak 7 siswa (21,9%), dan kriteria kurang menjadi tidak ada (0%). Hasil nilai rata-rata pengetahuan diketahui meningkat secara signifikan yaitu dari nilai 62,5% (kriteria cukup) menjadi 85,4% (kriteria baik) dengan selisih angka 22,9%. Perubahan nilai pengetahuan tersebut disebabkan oleh tingkat pengetahuan siswa yang mencapai kategori memahami materi penyuluhan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan pada kuesioner *posttest* yang diberikan, sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014),

pada tingkatan memahami tersebut seseorang memiliki kemampuan dalam menjelaskan, menguraikan, menginterpretasi dan menyimpulkan sesuatu yang sudah dipelajari dan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya.

Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa pada penelitian ini dipengaruhi juga oleh media *busy binder* sebagai alat bantu penyampaian materi penyuluhan dan teknik ceramah yang dilakukan, sehingga dapat dipahami sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi (Sabilillah, 2015). Pemanfaatan media pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2019), bahwa media *busy binder* dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di Tk Pancasila I Karangpilang Surabaya, diketahui kemampuan berhitung permulaan anak sebelum diberi perlakuan dengan media *busy binder* masih kurang, kemudian setelah diberikan perlakuan selama 4 kali pertemuan, kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan.

Penelitian ini dipengaruhi oleh penekanan pemahaman materi melalui penyuluhan dalam waktu lama dan berulang serta pemilihan media yang sesuai, dengan masukan yang peneliti dapat dari siswa selama kegiatan penelitian, siswa merasa antusias dan menilai proses penyuluhan menjadi lebih menarik, karena media yang dinilai baru bagi siswa dalam belajar. Penggunaan media penyuluhan dengan menggunakan media *busy binder* lebih interaktif karena selama kegiatan siswa diajak untuk melibatkan pikiran dengan proses penginderaan terhadap materi yang terdapat di dalam media *busy binder*, sehingga siswa lebih mudah menyerap materi dan lebih aktif selama kegiatan penyuluhan, hal ini diperkuat oleh pendapat Kholid (2014), mengenai kriteria dalam memilih media yang digunakan diantaranya interaktif karena dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas dan merupakan media kebaruan, karena dapat menarik bagi sasaran.

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder* melalui SPSS menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-value: $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan terdapat hasil yang signifikan sehingga ada pengaruh media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media penyuluhan dengan menggunakan *busy binder* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III B di SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. H., Awaluddin dan Nosakros, A., 2020. "Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 1-5 dan Pra Sekolah di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia," *Jurnal, Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), hal. 20–23.
- Anwar, A. I., 2021. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat : Teori dan Praktik Penyuluhan*. Jakarta: EGC.
- Arsyad., 2018. "Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD", *Jurnal, Media Kesehatan Gigi*. Vol.17 hal. 61–72.
- Azhari dkk., 2017. "Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut yang dipengaruhi Radiasi", *Jurnal, Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.6.
- Budiharto., 2013. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S. dan Gunawan, P. N., 2016. "Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak," *Jurnal, e-GIGI*, 4(2), hal. 7–12.
- Kementerian Kesehatan RI., 2009. *UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI., 2017. *Integrasi Seluruh Komponen Bangsa Mewujudkan Indonesia Sehat*, Rakernas 2017. Jakarta.

- Kholid, A., 2014. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya (untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulani, C., 2014. *Kiat Merawat Gigi Anak Panduan Orang Tua dalam Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi bagi Anak- Anaknya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mona, D. dan Azalea, F. W., 2018. "Leaflet and pocketbook as an education tool to change level of dental health knowledge," *Jurnal*, Bali Medical Journal, Vol. 7 No.3, Hal 760-763.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, L. S., Neviyarni dan Irdamurni., 2021. "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar : Kajian untuk Siswa Kelas Dasar Rendah," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No.1, hal, 1823-1828.
- Riskesdas., 2018. "*Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2018*", Jakarta.
- Sabilillah, M.F., 2015. *Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi&Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut* (Tesis, Program Pascasarjana UNDIP).
- Sari, T. P., 2019. "Pemanfaatan Media Busy Binder untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Pancasila I Karangpilang Surabaya", *Jurnal*, Jurnal Pendidikan Islam, hal. 198-216.